

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MELALUI SIKAP KEUANGAN PADA GURU SD DISTRIK SALAWATI

Ilham Nur Afandi¹⁾, Karfin²⁾, Rokhimah³⁾

Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong,
Sorong, Indonesia^{1,2,3)}

e-mail: ilhamnafandi31@gmail.com¹⁾, karfin89@iainsorong.ac.id²⁾, rokhimah@iainsorong.ac.id³⁾

Abstrak

Perilaku keuangan yang baik ialah fondasi dasar untuk mewujudkan kesejahteraan finansial individu, termasuk bagi guru SD yang memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan. Rendahnya tingkat pengelolaan keuangan guru SD khususnya di distrik Salawati menjadi topik penting untuk diteliti. Studi ini tujuannya mengukur pengaruh status sosial ekonomi terhadap perilaku keuangan melalui sikap keuangan sebagai variabel mediasi. Metode kuantitatif dengan jenis asosiatif digunakan dalam studi ini. Kuesioner disebarakan kepada 87 guru yang menjadi sampel dengan status ASN dan data yang terkumpul disusun dengan software SmartPLS versi 4. Hasil studi ini menunjukkan sikap keuangan mampu memediasi dampak tidak langsung antara status sosial ekonomi terhadap perilaku keuangan. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan sikap keuangan menjadi kunci dalam memperbaiki perilaku keuangan guru SD, terlepas dari kondisi status sosial ekonomi yang dimiliki.

Kata kunci: Status Sosial Ekonomi, Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan

Abstract

Good financial behavior is the foundation for achieving individual financial well-being, including for elementary school teachers who play a strategic role in education. The low level of financial management of elementary school teachers, particularly in the Salawati district, is an important topic for research. This study aims to measure the influence of socioeconomic status on financial behavior through financial attitudes as a mediating variable. A quantitative, associative method was used in this study. Questionnaires were distributed to 87 teachers sampled as civil servants (ASN), and the collected data were summarized using SmartPLS version 4 software. The results of this study indicate that financial attitudes can mediate the indirect impact of socioeconomic status on financial behavior. It can be concluded that improving financial attitudes is key to improving the financial behavior of elementary school teachers, regardless of their socioeconomic status.

Keywords: Socioeconomic Status, Financial Behavior, Financial Attitudes.

1. PENDAHULUAN

Guru ialah sebagian kecil dari kalangan masyarakat yang tentunya harus mempunyai perilaku keuangan yang tepat. Perilaku keuangan adalah elemen yang berkaitan dengan tindakan, kebiasaan, dan keputusan individu dalam mengatur finansial pribadi yang mencakup pengeluaran, tabungan, investasi serta pengelolaan hutang (Makar et al., 2022). Kondisi yang terjadi saat ini, masih banyak sekali kalangan guru yang menunjukkan perilaku keuangan yang kurang baik. Bisa diketahui dari minimnya kesadaran dan keinginan dari individu tersebut untuk menabung, pengelolaan hutang yang kurang baik serta pengambilan keputusan yang kurang bijak.

Perkembangan ekonomi global yang begitu cepat menuntut setiap orang memiliki keterampilan dalam mengatur financial yang tepat dan bijaksana agar dapat mencapai kesejahteraan financial di masa yang akan datang. Keberhasilan dalam menghadapi pasar keuangan atau aktivitas produktif yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari sangat bergantung pada kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang berkelanjutan. Memahami kesejahteraan financial sangatlah penting karena dapat membantu individu memahami keuangan pribadi dengan lebih baik (Kumar et al., 2023). Dampak dari perilaku keuangan yang kurang baik dapat menimbulkan beberapa masalah serius dan efek negatif yang akan dihadapi oleh seseorang yang salah satunya adalah penumpukan hutang.

Berdasarkan data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dilakukan oleh OJK dan BPS, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tercatat sebesar 65,43%, sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 75,02%. Segmen masyarakat yang berada di bawah rata-rata nasional dalam hal literasi dan inklusi keuangan meliputi mereka yang tinggal di daerah pedesaan, individu dengan tingkat pendidikan yang rendah serta pekerja yang tidak termasuk dalam kategori pegawai atau profesional (OJK & BPS, 2024). Perbedaan yang terlihat pada kedua indeks tersebut menunjukkan bahwa masih ada sejumlah masyarakat yang belum bias memanfaatkan pengetahuan keuangan mereka untuk melakukan perilaku keuangan yang lebih baik. Kondisi sosial ekonomi warga Kabupaten Sorong masih dalam tahapan yang sedang berkembang (IPM, 2024). Pembangunan sumber daya manusia di Kabupaten Sorong, termasuk dalam bidang pendidikan masih dalam proses pengembangan yang memerlukan perhatian berkelanjutan.

Perilaku keuangan yang buruk berpotensi besar menimbulkan masalah keuangan dalam jangka panjang, termasuk lilitan utang dan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar (Herdjiono & Damanik., 2021). Sebuah kajian terdahulu yang didalami oleh Rachma et al., (2025) menghasilkan jika perilaku keuangan dapat dipengaruhi secara langsung dan signifikan oleh wawasan financial, pengelolaan finansial dan *locus of control*. Perilaku keuangan menekankan bahwa Keputusan ekonomi seseorang disebabkan oleh aspek sosial dan psikologis (Abdulsyani, 2021). Perilaku keuangan sendiri bisa disebabkan berbagai faktor dari dalam atau luar seperti status sosial ekonomi (Dewi & Latrini., 2020). Beberapa faktor tersebut seperti literasi keuangan, penggunaan *Financial Technology (Fintech)*, pengalaman kerja, dan gaya hidup.

Status sosial ekonomi merujuk pada kondisi atau kedudukan seseorang dilingkungan yang ditinjau dari aspek ekonomi dan sosial (Abdulsyani, 2021). Status sosial ekonomi merujuk pada keadaan atau kedudukan sosial dan ekonomi orang tua dalam struktur masyarakat yang dapat diukur melalui beberapa indikator seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan pendapatan (Ida Rosnidah et al., 2025). Status sosial ekonomi bukan sekedar indikator ekonomi, melainkan juga mencerminkan akses individu terhadap berbagai sumber daya termasuk pengetahuan dan layanan keuangan. Penelitian terdahulu memperlihatkan jika status sosial ekonomi yang tinggi cenderung mendorong sikap keuangan yang lebih tepat sebab individu mempunyai kapasitas financial dan akses informasi yang banyak (Austin & Nuryasman, 2021).

Meskipun demikian, kaitan antara status sosial ekonomi dan perilaku keuangan tidak selalu bersifat langsung. Terdapat variabel antara (*mediating variabel*) yang memainkan peran penting dalam proses tersebut, salah satunya adalah sikap keuangan (*financial attitude*). Temuan dalam sebuah penelitian terdahulu membuktikan bahwa *Financial Technology (Fintech)* bisa memediasi literasi keuangan terhadap perilaku keuangan (Cahyani et al., 2024). Sedangkan studi oleh Hijir, (2022) menegaskan jika *Financial*

Technology (Fintech) bisa memediasi variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada UKM di kota Jambi.

Berlandaskan data studi tersebut memperkuat asumsi jika sikap keuangan bisa dipengaruhi oleh beragam aspek secara langsung ataupun tidak melalui variabel mediasi. Sikap keuangan mengacu pada penggunaan konsep financial supaya membuat dan melindungi nilai lewat penentuan yang akurat dan manajemen aset. Sikap keuangan Adalah situasi berfikir, gagasan, dan pandangan mengenai financial (Pankow, 2003).

Prilaku keiangan ialah kecenderungan psikologis seseorang dalam mengevaluasi dan merespon isu-isu keuangan yang terbentuk dari pengalaman, pengetahuan dan lingkungan sosial individu. Sikap keuangan yang positif akan mendorong seseorang untuk berperilaku lebih bijak secara financial meskipun kondisi ekonominya terbatas (Prasaja & Ariningsih, 2024). Sikap keuangan cenderung muncul saat individu mengevaluasi praktik manajemen keuangan. Selain itu, sikap keuangan termasuk perspektif, keyakinan dan perasaan individu dengan uang serta penggunaannya yang akan memenuhi cara mereka mengambil keputusan keuangan.

Mengingat kesulitan-kesulitan yang disebutkan di atas, tujuan studi ini ialah menguji pengaruh status sosial ekonomi terhadap perilaku keuangan guru SD di wilayah Salawati, apakah secara langsung atau tidak melalui sikap keuangan sebagai variabel mediasi. Temuan studi ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi konseptual terhadap kemajuan pengetahuan dan model perilaku keuangan, serta kontribusi praktis yang dapat diandalkan agar mengatasi tantangan manajemen keuangan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Status Sosial Ekonomi (SSE)

Istilah "status sosial ekonomi" mengarah pada situasi atau kedudukan pribadi di masyarakat, yang diatur oleh pertimbangan ekonomi dan sosial. (Abdulsyani, 2021). Menurut Soerjono, (2010) mendefinisikan status sosial ekonomi sebagai tempat seseorang dalam masyarakat berlandaskan faktor-faktor seperti kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan pencapaian pendidikan. Menurut Sitorus, (2000) status sosial ekonomi menunjukkan tempat seseorang dalam masyarakat dan didasarkan pada klasifikasi vertikal masyarakat yang dibentuk oleh stratifikasi sosial. Ini menunjukkan kondisi sosial ekonomi individu atau kelompok, termasuk pencapaian pendidikan, pendapatan, dan kriteria lainnya. Abdulsyani, (2021) mendefinisikan indikator status sosial ekonomi dalam tiga aspek, yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan status pekerjaan.

Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Perilaku keuangan ialah elemen yang berkaitan dengan tindakan, kebiasaan dan keputusan individu dalam mengatur financial pribadi yang terhitung pengeluaran, tabungan, investasi serta pengelolaan hutang (Makar et al., 2022). Perilaku keuangan menunjukkan bagaimana mengatur financial mereka secara psikologis dan melalui rutinitas pribadi. Perilaku keuangan meliputi kemampuan dan aktivitas yang terlibat dalam menyusun uang seseorang secara sistematis untuk memaksimalkan keuntungan di masa depan, seperti menyisihkan uang tunai untuk investasi (Arianti, 2020). Menurut Safriyani et al., (2020) mengidentifikasi empat indikator perilaku keuangan, yaitu rencana keuangan, penganggaran, pengelolaan keuangan, dan tabungan.

Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

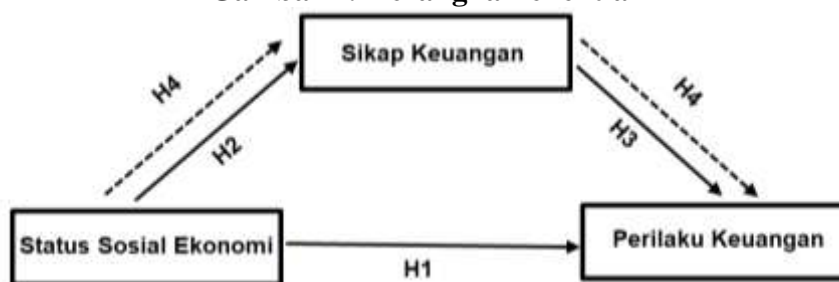
Sikap dapat didefinisikan sebagai penilaian terhadap objek sikap, yang disampaikan melalui proses kognitif, afektif (emosional), dan perilaku. Sikap finansial adalah keadaan pikiran, keyakinan, dan penilaian tentang uang (Pankow, 2003). Sikap keuangan ialah

psikologis yang muncul saat menangani teknik mengatur keuangan yang disarankan, dengan berbagai tingkat persetujuan dan ketidakpuasan. Menurut Muhidia, (2019) sikap adalah bagaimana individu merespons stimulus yang mungkin berasal dari orang lain atau suatu skenario. Menurut Arini et al., (2025) mengidentifikasi empat indikator sikap keuangan, yaitu orientasi terhadap financial pribadi, filosofi hutang, keamanan financial, dan penilaian financial pribadi.

Penelitian ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991. Teori ini menjelaskan bahwa tindakan seseorang tidak muncul tanpa sebab, tetapi dimulai oleh sikap, norma subyektif dan pandangan tentang control atas perilaku yang bersama-sama membentuk niat hingga akhirnya menjadi tindakan nyata (Ajzen, 1991). Dalam hal keuangan, sikap keuangan yang positif yaitu kecondongan seseorang untuk menganggap penting pengelolaan uang yang bijaksana akan membantu membangun niat dan tindakan keuangan yang baik, seperti menyimpan uang secara rutin, menghindari hutang yang tidak perlu dan merencanakan keuangan untuk jangka panjang.

Kerangka Penelitian

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Sumber : Peneliti, 2026

Hipotesis :

- H1 : Status sosial ekonomi berpengaruh pada perilaku keuangan
- H2 : Status sosial ekonomi berpengaruh pada sikap keuangan
- H3 : Sikap keuangan berpengaruh pada perilaku keuangan
- H4 : Status sosial ekonomi berpengaruh pada perilaku keuangan melalui sikap keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini memanfaatkan metode kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif (hubungan). Teknik penelitian kuantitatif mencakup penyelesaian pengujian terhadap temuan penelitian, yang kemudian dilaporkan secara numerik sebagai angka yang diperoleh dari analisis statistik (Sugiyono, 2017).

Tabel 1. Data Guru SD Se Distrik Salawati

No	Nama Sekolah	Kelurahan/ Kampung	ASN	Non ASN	Jumlah Guru
1	SD Inpres 20	Katinim	8	3	11
2	SD Inpres 32	Majener	10	-	10
3	SD Inpres 33	Majener	9	2	11
4	SD Inpres 34	Majaran	10	2	12
5	SD Inpres 35	Majaran	11	1	12
6	SD Inpres 38	Matawolot	9	-	9
7	SD Inpres 40	Matawolot	10	-	10

8	SD Inpres 44	Walal	8	1	9
9	SD Inpres 46	Malaus	9	1	10
10	SD Kristen Exodus	Majener	-	7	7
11	SD Muhammadiyah Majaran	Majaran	3	7	10
12	SD Muhammadiyah Rawasugi	Rawasugi	-	4	4
Jumlah			87	28	115

Sumber : DAPODIK Data Guru SD Distrik Salawati 2025.

Objek penelitian ini adalah guru SD se distrik Salawati, Kabupaten Sorong yang berstatus ASN baik PNS maupun PPPK. Jumlah Sampel yang dimanfaatkan peneliti dalam studi ini adalah sebanyak 87 sampel yang dihasilkan dari data DAPODIK Guru SD distrik Salawati 2025. Teknik pengambilan sampel yang dimanfaatkan dalam studi ini adalah sampel jenuh yang semua populasi dijadikan sebagai sampel (U. Sekaran & B, Roger 2016). Dalam studi ini, penulis mendistribusikan kuesioner secara offline dengan skala Likert dengan rentang 1 hingga 5. Skala Likert diandalkan agar menguji sikap, pandangan, dan persepsi orang atau kelompok terhadap variabel penelitian (Sugiyono, 2017). Studi ini mempertimbangkan tiga variabel yaitu status sosial ekonomi sebagai variabel independen, perilaku keuangan sebagai variabel dependen, dan sikap keuangan sebagai variabel intervening. Program *SmartPLS (Partial Least Square)* versi 4 digunakan untuk menganalisis data dalam studi ini. Data dianalisis dalam dua tahap: pertama *outer model* dan *inner model*.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Status Sosial Ekonomi (X)	Tingkat Pendidikan	Abdulsyani, (2021)
	Tingkat Pekerjaan	
	Tingkat Pendapatan	
Perilaku Keuangan (Y)	Perencanaan Keuangan	Safriyani et al., (2020)
	Penyimpanan Keuangan	
	Pengelolaan Keuangan	
	Penganggaran Keuangan	
Sikap Keuangan (Z)	Orientasi Terhadap Keuangan Pribadi	Arini et al., (2025)
	Filosofi Hutang	
	Keamanan Financial	
	Penilaian Keuangan Pribadi	

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi perangkat lunak *Microsoft Excel* dimanfaatkan Ketika memasukkan dan mengolah data dalam studi ini. Peneliti kemudian menggunakan *SmartPLS* versi 4 untuk memasukkan dan menghitung data untuk setiap indikator.

Gambar 2. Hasil Pengujian SEM PLS



Sumber : Data hasil *SmartPLS* 4

Tabel 3. Uji *Convergent Validity*

	PERILAKU KEUANGAN (Y)	SIKAP KEUANGAN (Z)	STATUS SOSIAL EKONOMI (X)
X.1			0.905
X.2			0.876
X.3			0.833
Y.1	0.797		
Y.2	0.713		
Y.3	0.809		
Y.4	0.781		
Z.1		0.801	
Z.2		0.861	
Z.3		0.837	
Z.4		0.756	

Sumber : Hasil olah data *SmartPLS 4*

Berlandaskan tabel di atas, nilai *loadings factor* untuk indikator status sosial ekonomi berkisar antara 0,833 dan 0,905, perilaku keuangan berkisar antara 0,713 dan 0,809, dan sikap keuangan berkisar antara 0,756 dan 0,861. Semua indikator dalam studi ini dianggap valid karena nilai *loadings factor* melebihi 0,70.

Tabel 4. Uji *Discriminant Validity*

	PERILAKU KEUANGAN (Y)	SIKAP KEUANGAN (Z)	STATUS SOSIAL EKONOMI (X)
X.1	0.194	0.320	0.905
X.2	0.272	0.340	0.876
X.3	0.306	0.302	0.833
Y.1	0.797	0.308	0.275
Y.2	0.713	0.265	0.115
Y.3	0.809	0.379	0.243
Y.4	0.781	0.546	0.258
Z.1	0.418	0.801	0.327
Z.2	0.464	0.861	0.364
Z.3	0.377	0.837	0.286
Z.4	0.419	0.756	0.208

Sumber : Hasil olah data *SmartPLS 4*

Grafik pengujian Validitas Diskriminan di atas memperlihatkan jika nilai *cross-loading correlation* dari semua indikator kondisi sosial ekonomi dengan variabel latennya diatas nilai *cross loading* variabel laten lainnya, rentang antara 0,83 hingga 0,90. Akibatnya, semua indikator status sosial ekonomi dianggap valid. Selanjutnya, semua indikator perilaku keuangan memiliki nilai *cross loading* yang lebih tinggi dengan variabel latennya daripada variabel laten lainnya, berkisar antara 0,71 hingga 0,80. Akibatnya, semua indikator perilaku keuangan dianggap vaid. Terakhir, semua ukuran sikap keuangan memiliki nilai *cross loading* yang lebih tinggi dengan variabel latennya, berkisar antara 0,75 hingga 0,86. Dengan demikian, semua indikator sikap keuangan telah terbukti valid.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a) *	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
STATUS SOSIAL EKONOMI (X)	0.841	0.843	0.904	0.759
SIKAP KEUANGAN (Z)	0.831	0.840	0.887	0.664
PERILAKU KEUANGAN (Y)	0.790	0.826	0.858	0.602

Sumber : Hasil olah data *SmartPLS 4*

Berlandaskan tabel hasil uji reliabilitas di atas memperlihatkan jika skor *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* menunjukkan angka >0,70. Ini memperlihatkan jika setiap variabel pada studi ini dinyatakan *reliable*.

Tabel 6. Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
PERILAKU KEUANGAN (Y)	0.281	0.264
SIKAP KEUANGAN (Z)	0.136	0.126

Sumber : Hasil olah data *SmartPLS 4*

Berlandaskan tabel hasil uji *R-square* di atas memperlihatkan jika nilai *R-square* variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,281 dan tergolong ke dalam model lemah. Sedangkan nilai *R-square* variabel independen terhadap variabel intervening adalah 0,136 dan tergolong ke dalam model yang lemah. Berlandaskan standar Hair Jr et al., (2021) model ini termasuk kategori moderat hingga sangat lemah. Namun model ini masih di anggap cukup layak karena dapat memberikan gambaran yang relevan tentang dampak variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel intervening.

Tabel 7. Uji F-square

	PERILAKU KEUANGAN (Y)	SIKAP KEUANGAN (Z)	STATUS SOSIAL EKONOMI (X)
PERILAKU KEUANGAN (Y)			
SIKAP KEUANGAN (Z)	0.266		
STATUS SOSIAL EKONOMI (X)	0.019	0.158	

Sumber : Hasil olah data *SmartPLS 4*

Berlandaskan tabel hasil uji *F-square* di atas memperlihatkan jika hasil uji *F-square* variabel independen terhadap variabel dependen berjumlah 0,019 dan dikategorikan rendah. Hasil uji *F-square* variabel independen terhadap variabel intervening berjumlah 0,158 dan dikategorikan sedang. Sedangkan data uji *F-square* variabel intervening terhadap variabel dependen sebesar 0,266 dan dikategorikan sedang.

Tabel 8. Uji Koefisien Jalur Pengaruh Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
SIKAP KEUANGAN (Z) -> PERILAKU KEUANGAN (Y)	0.471	0.487	0.108	4.339	0.000
STATUS SOSIAL EKONOMI (X) -> PERILAKU KEUANGAN (Y)	0.126	0.127	0.148	0.851	0.395
STATUS SOSIAL EKONOMI (X) -> SIKAP KEUANGAN (Z)	0.369	0.377	0.112	3.282	0.001

Sumber : Hasil olah data *SmartPLS 4*

Tabel 9. Uji Koefisien Jalur Pengaruh Tidak Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M) *	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
STATUS SOSIAL EKONOMI (X) → SIKAP KEUANGAN (Z) → PERILAKU KEUANGAN (Y)	0.174	0.184	0.071	2.456	0.014

Sumber : Hasil olah data *SmartPLS* 4

Pembahasan

Pengaruh status sosial ekonomi terhadap perilaku keuangan

Data pengujian struktural yang peneliti lakukan dengan menggunakan *software SmartPLS* versi 4 menghasilkan bahwa status sosial ekonomi (X) tidak memberikan pengaruh langsung dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Berlandaskan hasil uji pengaruh langsung yang menunjukkan angka P-values sebesar 0,395 yang berarti angka tersebut $>0,05$. Berlandaskan hasil tersebut maka variabel status sosial ekonomi tidak mampu memberikan pengaruh langsung kepada variabel perilaku keuangan.

Pengaruh status sosial ekonomi terhadap sikap keuangan

Hasil pengujian struktural yang peneliti lakukan dengan memanfaatkan *software SmartPLS* versi 4 menghasilkan bahwa uji pengaruh langsung variabel status sosial ekonomi (X) terhadap variabel sikap keuangan (Z) menunjukkan nilai P-value sebanyak 0,001 yang berarti angka tersebut $<0,05$. Berlandaskan hasil tersebut memperlihatkan jika status sosial ekonomi mampu memberikan pengaruh langsung dan signifikan terhadap sikap keuangan.

Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan

Data pengecekan struktural yang dilaksanakan peneliti menggunakan *SmartPLS* versi 4 memperlihatkan jika uji pengaruh langsung variabel sikap keuangan (Z) terhadap variabel perilaku keuangan (Y) memberikan nilai P-values sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05. Temuan ini memperlihatkan jika sikap keuangan mempunyai dampak langsung terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh status sosial ekonomi terhadap perilaku keuangan melalui sikap keuangan

Uji tidak langsung yang dilakukan peneliti, yang meneliti dampak tidak langsung variabel status sosial ekonomi (X) terhadap perilaku keuangan (Y) lewat sikap keuangan (Z) sebagai variabel mediasi, menghasilkan nilai P-values berjumlah 0,014. Berlandaskan temuan ini, yang memiliki nilai P-values sebesar 0,014, yang berada dibawah 0,05, kita bisa menyimpulkan jika sikap keuangan dapat memediasi efek tidak langsung antara status sosial ekonomi dan perilaku keuangan.

Hasil dari penelitian ini memberikan kontribusi teoritis yang signifikan terutama dalam memperkuat sikap keuangan sebagai penghubung antara status sosial ekonomi dan perilaku keuangan khususnya untuk guru ASN di daerah. Dari sudut pandang teori, hasil penelitian ini sejalan dan sekaligus memperluas pemikiran dalam *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen pada 1991. Dalam kasus guru ASN di Distrik Salawati, status sosial ekonomi yang lebih tinggi dapat terlihat dari kepastian gaji, tunjangan profesi dan kestabilan pekerjaan sebagai pegawai negeri tidak secara langsung menghasilkan perilaku keuangan yang baik. Sebaliknya, hal tersebut harus terlebih dahulu membangun sikap keuangan yang positif seperti kesadaran dalam merencanakan anggaran, mengontrol pengeluaran dan fokus menabung yang akan mendukung terciptanya perilaku keuangan yang baik (Shefrin & Thaler, 1998).

Sumbangan ini menjadi penting karena kebanyakan penelitian sebelumnya lebih menekankan pada mediasi sikap keuangan dalam konteks mahasiswa atau pekerja di sector swasta yang ada di kota (Arifin, 2018; Pradingtyas & Lukiastuti, 2019) sehingga penelitian

ini mengisi kekosongan literature dengan menunjukkan bahwa proses mediasi yang sama juga berlaku pada guru SD dengan status ASN di bagian timur Indonesia yang memiliki karakteristik sosial, geografis dan ekonomi yang sangat berbeda. Dengan kata lain, temuan ini menggarisbawahi bahwa upaya untuk meningkatkan perilaku keuangan guru di daerah tidak bias hanya melalui peningkatan kesejahteraan, namun juga harus disertai penyuluhan dan edukasi yang terstruktur serta berkelanjutan mengenai sikap keuangan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berlandaskan hasil olah data yang peneliti lakukan menggunakan *software SmartPLS* versi 4, maka dapat ditarik beberapa hasil akhir studi ini antara lain:

1. Status sosial ekonomi tidak berdampak secara langsung dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Kaitan ini berisi makna jika tinggi rendahnya tingkat status sosial ekonomi guru SD tidak secara langsung mempengaruhi perilaku keuangan guru tersebut.
2. Status sosial ekonomi berdampak secara langsung dan signifikan terhadap sikap keuangan. Hubungan ini mengandung makna bahwasanya tinggi rendahnya status sosial ekonomi guru SD mampu mempengaruhi sikap keuangan guru tersebut.
3. Sikap keuangan berdampak secara langsung dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hubungan ini mengandung makna bahwasannya sikap keuangan yang dimiliki oleh guru SD mampu mempengaruhi sikap keuangan guru tersebut.
4. Sikap keuangan mampu memediasi dampak tidak langsung antara kondisi sosial ekonomi terhadap perilaku finansial. Hubungan ini memiliki makna bahwasannya sikap keuangan guru SD membantu memediasi dampak kondisi sosial ekonomi guru tersebut terhadap perilaku finansial.

Saran

Berlandaskan data studi tersebut, maka perlu untuk lebih lanjut dan lebih dalam memahami kaitan antara status sosial ekonomi, sikap keuangan dan perilaku keuangan. Dalam penerapannya juga diharapkan dapat mempertimbangkan serta membuat keputusan dan kebijakan yang lebih bijak dalam pengelolaan keuangan dengan menumbuhkan kepekaan terhadap pentingnya sikap keuangan yang bagus agar dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi pengelolaan keuangan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi lanjutan dan memperdalam untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang kiranya dapat mempengaruhi hubungan antara variabel yang diteliti. Menggunakan metodologi yang beragam yang akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif lagi dalam penelitian yang disusun. Selain itu studi ini juga kiranya dapat diperluas dengan melibatkan populasi yang lebih banyak dan beragam demi mampu memahami dinamika dan perbedaan pengaruh dalam berbagai konteks sosial ekonomi yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2021). *Sosiologi : skematika, teori, dan terapan*. In Bumi Aksara.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh pendapatan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan melalui keputusan berinvestasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36.
- Arifin, A. Z. (2018). Influence factors toward financial behavior among Indonesian young generations. *Contaduría y Administración*, 63(3), 1–27. <https://doi.org/10.22201/fca.24488410e.2018.1175>

- Arini, K., Iyak, S., Ayi, M., Dahlan, R., & Herlina (2025). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 6791–6797. <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v5i3.6198>
- Austin, J. N., & Nuryasman, M.N. (2021). Perilaku, Sikap Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11288>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sorong 2024*. BPS Kabupaten Sorong. <https://sorongkab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong. (2024). *Kabupaten Sorong dalam Angka 2024*. BPS Kabupaten Sorong. <https://sorongkab.bps.go.id>
- Cahyani, R. N., Syifathania, S. N., Hidayatulloh, H. S., & Barokah, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gombong. *House of Management and Business (HOMBIS) Journal*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.26753/hombis.v3i1.1417>
- D, Pankow. (2003). *Nilai, Sikap, dan Tujuan Keuangan*. North Dakota State University Fargo, North Dakota.
- Dewi, L. G. K., & Latrini, M. Y. (2020). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Dan Materialisme pada Personal Financial Behavior melalui Financial Literacy Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1575–1592.
- Hair Jr., J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Kuadrat Terkecil Parsial Pemodelan Persamaan Struktural (PLS-SEM) Menggunakan R.Cham: Springer*. Springer.
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2021). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 1(3), 226–241.
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147–156. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17273>
- Ida, R., & Kartono, A. S. (2025). Status sosial ekonomi orang tua, konformitas dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dalam perspektif gender. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu) Vol.*, 14(3), 17–30. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v4i3.230>
- Kumar, J., Rani, V., Rani, G., & Sarker, T. (2023). Faktor-faktor penentu kesejahteraan finansial individu di negara berkembang: sebuah studi empiris. *Jurnal Pemasaran Bank Internasional*, 41(22), 860–882.
- Makar, S. V., Yarasheva, A. V., & Markov, D. I. (2022). Financial behavior as a Result of People's Interaction in the Socio-Economic Space. *Finance: Theory and Practice*, 26(3), 157–168. <https://doi.org/10.26794/2587-5671-2022-26-3-157-168>
- Muhidia, S. C. U. (2019). *Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan locus of control terhadap perilaku keuangan mahasiswa prodi manajemen universitas muhammadiyah gresik*. 4(4), 58–65.
- Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. OJK. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi->

Keuangan-Tahun-2024.aspx

- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 6(1), 96–112. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.8574>
- Prasaja, M. G., & Ariningsih, E. P. (2024). Peran Sikap Keuangan dalam Memediasi Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia sikap keuangan (Humaira & Sagoro, 2018). *Dalam Theory Planned Behaviour (TPB)* . 4.
- Rachma, A., Alfiatul, M., & Pristin, P. S., (2025). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Materialisme, Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol.*, 14(04), 1948–1957.
- Safriyani, U., Aziz, A. & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Shefrin, H. M., & Thaler, R. H. (1988). The behavioral life-cycle hypothesis. *Journal of Political Economy*, 96(6), 609–643. <https://doi.org/10.1086/261553>
- Sitorus. (2000). *Berkenalan Dengan Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Soerjono, S. (2010). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sekaran, U., & Roger, B. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. In 7th Edition. John Wiley & Sons, Haddington.